

## Pendampingan Karang Taruna untuk Penguatan Jiwa Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal di Desa Kedungturi Taman Sidoarjo

### *Youth Organization Mentoring to Strengthen the Spirit of Entrepreneurship Based on Local Potential in Kedungturi Taman Village, Sidoarjo*

Sutono<sup>1\*</sup>, Achmad Khusnan Arif<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Dosen Ekonomi Syari'ah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Al Azhar Menganti Gresik, Indonesia

<sup>2</sup>Dosen Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Institut Al Azhar Menganti Gresik, Indonesia  
Email: [rektoristaz@gmail.com](mailto:rektoristaz@gmail.com)<sup>1\*</sup>

Alamat: Menganti Krajan Gg. 7 No.474, Krajan, Menganti, Kec. Menganti, Kabupaten Gresik, Jawa Timur 61174

\*Korespondensi penulis

#### Artikel Histori:

Naskah Masuk: 31 Juli 2025;  
Revisi: 16 Agustus 2025;  
Diterima: 28 Agustus 2025;  
Terbit: 31 Agustus 2025;

**Keywords:** Entrepreneurship;  
Karang Taruna; Local potential;  
Mentoring; Village.

**Abstract:** Karang Taruna is a youth organization that plays a strategic role in developing the social and economic capacity of rural communities. However, local potential is often underutilized due to limited entrepreneurial knowledge, managerial skills, and access to mentoring. This community service program aimed to assist the Karang Taruna of Kedungturi Village, Taman Subdistrict, Sidoarjo, in fostering an entrepreneurial spirit based on the village's local resources. The implementation method applied a participatory approach that directly involved youth through several stages: village potential mapping, entrepreneurship training, business mentoring, and facilitation of digital marketing access. The mentoring process provided not only theoretical knowledge but also practical experience in developing business ideas that correspond to local resource characteristics. The results of the program indicated an increased understanding among Karang Taruna members regarding entrepreneurship concepts, business management strategies, and the use of digital technology. Furthermore, the program successfully initiated three new business ventures based on local potential, namely traditional culinary products, waste-based handicrafts, and digital services. The establishment of a youth entrepreneurship team under Karang Taruna further strengthened collective commitment to developing the village's creative economy. The impacts were not limited to improved skills but also included the growing awareness of the importance of local resource-based economic independence. In conclusion, this program demonstrates that participatory mentoring through Karang Taruna can serve as an effective strategy to strengthen the entrepreneurial spirit of rural youth while promoting local economic independence and sustainability.

#### Abstrak

Karang Taruna merupakan organisasi kepemudaan yang memiliki peran strategis dalam mengembangkan kapasitas sosial dan ekonomi masyarakat desa. Namun, potensi lokal yang ada sering kali belum dimanfaatkan secara optimal karena keterbatasan pengetahuan kewirausahaan, keterampilan manajerial, dan akses pendampingan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mendampingi Karang Taruna Desa Kedungturi, Kecamatan Taman, Sidoarjo, dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan yang berbasis pada potensi lokal desa. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif yang melibatkan pemuda secara langsung melalui beberapa tahapan, yaitu pemetaan potensi desa, pelatihan kewirausahaan, mentoring bisnis, serta fasilitasi akses

pemasaran digital. Proses pendampingan tidak hanya memberikan pengetahuan teoretis, tetapi juga praktik langsung dalam mengembangkan gagasan usaha yang sesuai dengan karakteristik sumber daya lokal. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman anggota Karang Taruna mengenai konsep kewirausahaan, strategi pengelolaan usaha, dan pemanfaatan teknologi digital. Selain itu, kegiatan ini berhasil memunculkan tiga rintisan usaha baru berbasis potensi lokal, yaitu kuliner tradisional, kerajinan limbah, dan jasa digital. Pembentukan tim wirausaha muda di bawah naungan Karang Taruna semakin memperkuat komitmen kolektif dalam mengembangkan ekonomi kreatif desa. Dampak yang dihasilkan tidak hanya pada aspek peningkatan keterampilan, tetapi juga pada munculnya kesadaran pentingnya kemandirian ekonomi berbasis potensi lokal. Dengan demikian, kegiatan ini membuktikan bahwa pendampingan partisipatif melalui Karang Taruna dapat menjadi strategi efektif untuk menguatkan jiwa kewirausahaan pemuda, sekaligus mendorong kemandirian dan keberlanjutan ekonomi lokal.

**Kata kunci:** Desa; Karang Taruna; Kewirausahaan; Pendampingan; Potensi lokal.

## **1. PENDAHULUAN**

Pemerintah menekankan akan adanya program ekonomi kreatif yang mengarah kepada terbentuk gerakan ekonomi masyarakat. Dengan munculnya ekonomi rakyat maka bias memberikan solusi akan terciptanya banyak lapangan pekerjaan, mengurangi pengangguran terpenuhinya kebutuhan primer yang seraya memberikan kesejahteraan pada masyarakat.

Pemberdayaan pemuda desa menjadi isu penting dalam pembangunan ekonomi lokal, mengingat bonus demografi Indonesia memberikan peluang besar untuk mencetak wirausaha muda (BPS, 2024). Karang Taruna sebagai organisasi kepemudaan di tingkat desa memiliki potensi strategis dalam menggerakkan pemuda menuju kemandirian ekonomi, namun sering menghadapi kendala seperti minimnya keterampilan, kurangnya akses informasi, dan lemahnya jejaring usaha (Hidayat & Prasetyo, 2023).

Desa Kedungturi, Kecamatan Taman, Sidoarjo, dikenal memiliki potensi sumber daya yang dapat dikembangkan, antara lain sektor kuliner dengan berbagai macam kue basah, pisang cokelat, risole mayo. Ada usaha warung kopi dengan fasilitas free wifi dengan nuansa pedesaan pinggiran sawah, Serta potensi jasa dan teknologi digital jasa foto studio, video rental pengetikan, dan jasa dekorasi panggung berbagai pernik pernik hiasan bunga untuk kelengkapan panggung. Namun, potensi tersebut belum diolah secara maksimal karena kurangnya pemahaman konsep kewirausahaan dan strategi pemasaran yang efektif. Oleh karena itu, diperlukan program pendampingan yang sistematis untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan berbasis potensi lokal desa, sehingga Karang Taruna dapat menjadi motor penggerak ekonomi desa.

Penelitian ini mendeskripsikan proses dan hasil pendampingan Karang Taruna di Desa Kedungturi untuk mengembangkan sikap dan keterampilan kewirausahaan berbasis potensi lokal, dengan pendekatan partisipatif dan kolaborasi demi menemukan solusi terhadap

pertumbuhan dan perkembangan ekonomi kreatif yang dimotori oleh para pemuda yang tergabung dalam organisasi karang taruna.

Karang Taruna merupakan organisasi pemuda yang strategis di tingkat desa, namun sering terkendala keterbatasan keterampilan kewirausahaan dan pemetaan potensi lokal. Desa Kedungturi memiliki potensi di sektor kuliner, kerajinan, dan jasa kreatif, tetapi belum terkelola secara optimal. Oleh karena itu, pendekatan Participatory Action Research (PAR) digunakan untuk memastikan keterlibatan aktif pemuda desa dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi program pendampingan kewirausahaan.

Ada beberapa langkah yang harus dilakukan dalam pendampingan kewirausahaan diantaranya adalah Pemetaan Potensi Lokal. Memetakan potensi lokal desa yang dapat dikembangkan menjadi usaha pemuda., Meningkatkan pemahaman dan keterampilan kewirausahaan anggota Karang Taruna, Mewujudkan rintisan usaha pemuda berbasis potensi lokal yang berkelanjutan. Survei atau observasi dan wawancara dengan perangkat desa, anggota Karang Taruna, pelaku UMKM. Identifikasi sumber daya alam, keterampilan masyarakat, dan peluang usaha.

Selanjutnya adalah melakukan Pelatihan dan Workshop Kewirausahaan terhadap objek penelitian; ini dilakukan untuk memberikan pemahaman awal tentang bisnis atau wirausaha kepada karang taruna. Segala bentuk pengenalan motivasi serta semangat dalam menerima pelatihan ini akan menentukan gerakan awal dalam dunia usaha yang dilakukan baik secara mandiri maupun secara kooperatif. Karena ini awal pelatihan, maka peneliti memberikan tiga tema penting akan disampaikan diantaranya adalah: mindset wirausaha, pengelolaan usaha, branding dan strategi pemasaran.

Mindset wirausaha menjadi tema awal sebagai proses penataan pikiran atau penataan pola pikir tentang wirausaha. Membongkar mental blok tentang black issue wirausaha di Indonesia untuk mengalihkan menjadi kesuksesan yang hakiki melalui wirausaha sukses di tangan para pemuda itu bukanlah waktu yang sebentar, namun dengan diskusi panjang dalam sesi workshop ini membuat banyak karang taruna mengalihkan pikirannya menjadi 100 persen cinta pada wirausaha.

Pandangan salah satu peserta workshop dia mengatakan wirausaha adalah bentuk usaha mandiri yang kreatif dan bisa berkontribusi pada pembentukan ekonomi kecil di kedungturi karena wirausaha ini bisa menciptakan peluang pekerjaan bagi seluruh pemuda yang belum bekerja.

Adapun mekanisme pelatihan workshop selain diberikan penyampaian ceramah namun untuk memberikan rangsangan dalam pelatihan digunakan juga diskusi kelompok, yaitu

dari 25 peserta karang taruna yang mengikuti pelatihan dibagi menjadi 5 kelompok. Di masing masing diberikan draft materi tugas, ada yang berkaitan arti penting pelatihan kewirausahaan, ada yang berkaitan dengan urgensi pelatihan kewirausahaan, sasaran kewirausahaan, arti penting kerjasama kewirausahaan, dan juga ada yang berkaitan dengan tugas peluang dan tantangan pada era digital.

Berkaitan dengan tugas peluang dan tantangan kewirausahaan di era digital maka peserta disediakan contoh materi tentang studi kasus. Ini adalah rangkaian kegiatan workshop yang melihat dari beberapa perjalanan para pengusaha yang memulai suatu usaha, memulai membuat produk usaha, memulai memasarkan produk yang dibuat, hambatan dan tantangan terhadap pangsa pasar yang menyerap dan menolak produk para pengusaha. Studi kasus ini juga memberikan gambaran inspiratif bagi karang taruna dalam memulai suatu usaha.

## 2. METODE

Dalam pendampingan ini penulis menggunakan metode PAR (*Participatory Action Research*) adalah metode riset-pengabdian yang bersifat partisipatif, kolaboratif, dan siklik (berulang). Adapun Siklus PAR terdiri-dari beberapa tahapan, diantaranya adalah meliputi: Perencanaan – Aksi – Observasi – Refleksi – Perbaikan. Pendekatan Participatory Action Research (PAR) itu kan intinya riset yang kolaboratif antara peneliti dan masyarakat/kelompok dampingan. Jadi bukan sekadar meneliti dari luar, tapi ikut terlibat aktif dalam perencanaan, aksi, evaluasi, sampai perbaikan. Siklusnya berulang: Perencanaan – Aksi – Observasi – Refleksi – Perbaikan

**Tabel 1.** Rencana bisnis 1 Kuliner jajanan basah.

| No | Kegiatan          | waktu         | Hasil | Keterangan      |
|----|-------------------|---------------|-------|-----------------|
| 1  | Pengenalan produk | 03 maret 2025 | Baik  | Bisa diteruskan |
|    | Kegunaan produk   | 10 maret 2025 | Baik  | Bisa diteruskan |
|    | Pemasaran produk  | 15 maret 2025 | Baik  | Bisa diteruskan |
|    | Sasaran produk    | 20 maret 2025 | Baik  | Bisa diteruskan |
|    | Design produk     | 30 maret 2025 | Baik  | Bisa diteruskan |

**Tabel 2.** Rencana Bisnis 2 Warung Kopi.

| No | Kegiatan          | waktu         | Hasil | keterangan                         |
|----|-------------------|---------------|-------|------------------------------------|
|    | Pengenalan produk | 03 april 2025 | Baik  | Bisa diteruskan dengan berkelompok |
|    | Kegunaan produk   | 07 april 2025 | Baik  | Bisa diteruskan dengan berkelompok |
|    | Pemasaran produk  | 17 april 2025 | Baik  | Bisa diteruskan dengan berkelompok |

|                |               |      |                                    |
|----------------|---------------|------|------------------------------------|
| Sasaran produk | 21 april 2025 | Baik | Bisa diteruskan dengan berkelompok |
| Design produk  | 29 april 2025 | Baik |                                    |

**Table 3.** Rencana Bisnis 3 jasa Foto Studio.

| No | Kegiatan          | Waktu        | Hasil | Keterangan                  |
|----|-------------------|--------------|-------|-----------------------------|
|    | Pengenalan produk | 5 mei 2025   | Baik  | Bisa diteruskan berkelompok |
|    | Kegunaan produk   | 15 mei 2025  | Baik  | Bisa berkelompok            |
|    | Pemasaran produk  | 25 mei 2025  | Baik  | Bisa berkelompok            |
|    | Sasaran produk    | 10 juni 2025 | Baik  | Bisa berkelompok            |
|    | Design produk     | 20 juni 2025 | baik  | Bisa berkelompok            |

### 3. HASIL

#### Bidang Kuliner (Pisang coklat, risoles mayo, kue basah, jajanan tradisional)

Peserta pendampingan berhasil meningkatkan keterampilan produksi dengan resep yang lebih konsisten. Packaging produk mengalami perbaikan: lebih higienis dan menarik. Promosi melalui media sosial mulai dilakukan, meskipun belum rutin. Terdapat peningkatan penjualan pada momen tertentu (pesanan hajatan dan acara keluarga).

**Gambar 1.** Dokumentasi Kegiatan.

#### Bidang Warkop Tepi Sawah

Warkop mulai dikenal sebagai tempat nongkrong dengan konsep “pemandangan sawah”. Pengelola mampu membuat menu sederhana yang disukai konsumen. Promosi digital mulai dijalankan dengan konten foto/video, meski intensitasnya masih terbatas. Jumlah pelanggan meningkat, terutama dari kalangan pemuda desa.

### **Bidang Jasa Kreatif (Fandi Studio)**

Kualitas desain grafis dan editing video meningkat setelah pelatihan. Studio mulai memperoleh pesanan dari klien luar desa. Portofolio digital mulai disusun sebagai sarana promosi. Kendala utama masih pada keterbatasan peralatan editing. Pembuatan akun media sosial dan marketplace untuk promosi produk. Tercapai penjualan perdana melalui kanal online dan offline.



**Gambar 2.** foto dokumentasi.

### **Pembahasan**

Kegiatan pendampingan menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif mampu meningkatkan keterlibatan pemuda desa. Pemetaan potensi lokal menjadi kunci dalam merumuskan jenis usaha yang relevan dengan kondisi sosial-ekonomi desa. Hasil ini selaras dengan penelitian Sulistyو (2022) yang menegaskan pentingnya inkubasi bisnis berbasis komunitas untuk mendorong lahirnya wirausaha muda.

Tantangan utama adalah keberlanjutan program, keterbatasan modal, dan konsistensi anggota. Namun, kolaborasi dengan pemerintah desa dan perguruan tinggi menjadi solusi potensial. Pendekatan digital marketing yang diperkenalkan juga meningkatkan daya saing usaha desa, mendukung literasi digital pemuda sebagaimana direkomendasikan Kementerian Desa (Kemendesa PDTT, 2024).

#### 4. KESIMPULAN

Pendampingan Karang Taruna Desa Kedungturi melalui pemetaan potensi lokal, pelatihan kewirausahaan, dan mentoring mampu meningkatkan pemahaman kewirausahaan dan menghasilkan rintisan usaha baru. Ke depan, perlu dukungan berkelanjutan, akses permodalan, dan jejaring pasar yang lebih luas untuk memperkuat kemandirian ekonomi desa. Pendampingan pada bidang kuliner, warkop tepi sawah, dan jasa kreatif menunjukkan hasil positif, baik dari segi peningkatan keterampilan, perbaikan manajemen, maupun peningkatan daya saing. Pendekatan PAR terbukti efektif karena mendorong kolaborasi aktif antara pendamping dan pelaku usaha, sehingga menghasilkan solusi yang sesuai dengan kebutuhan lapangan. Keberlanjutan usaha membutuhkan pendampingan lanjutan, khususnya dalam aspek pemasaran digital, inovasi produk/jasa, serta penguatan jejaring kerja sama. Ketiga usaha memiliki potensi besar untuk berkembang sebagai model kewirausahaan berbasis potensi lokal apabila dikelola secara konsisten dan terintegrasi dengan dukungan komunitas.

#### DAFTAR REFERENSI

- Alma, B. (2016). *Kewirausahaan untuk mahasiswa dan umum*. Alfabeta.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Statistik pemuda Indonesia 2024*. BPS.
- Drucker, P. F. (2015). *Innovation and entrepreneurship: Practice and principles*. Routledge.
- Hidayat, R., & Prasetyo, A. (2023). Penguatan Karang Taruna dalam pengembangan kewirausahaan berbasis komunitas. *Jurnal Pemberdayaan Desa*, 5(2), 101–112.
- Hidayati, S., & Cahyono, H. (2020). Pemberdayaan Karang Taruna berbasis kewirausahaan sosial di pedesaan. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 3(2), 85–94.
- Hisrich, R. D., Peters, M. P., & Shepherd, D. A. (2017). *Entrepreneurship* (10th ed.). McGraw-Hill Education.
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi. (2024). *Panduan pemberdayaan pemuda desa*. Kemendesa PDTT.
- Nugroho, A., & Riyanto, S. (2021). Digital entrepreneurship training for rural youth: Strengthening local economic potential. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, 21(1), 45–58.
- Putri, D. A., & Santoso, B. (2022). Pengembangan kewirausahaan pemuda melalui pelatihan bisnis kreatif berbasis potensi lokal. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(1), 33–42.
- Sulistyo, B. (2022). *Inkubasi bisnis komunitas untuk pemberdayaan ekonomi lokal*. Pustaka Pelajar.
- Sutono. (2021). Skill entrepreneur dalam meningkatkan profitabilitas pedagang Muslim di Pasar Sumpat Driyorejo Gresik. *Jurnal Ekonomi Syariah (JES)*, 6(2), 197–210. <https://doi.org/10.30736/jesa.v6i2.168>



- Sutono. (2022). Islamic spiritual entrepreneurship in shaping coastal community typology in Indonesia. *Journal of Positive School Psychology*, 6(3), 2112–2119.
- Sutono. (2023). Analysis of entrepreneurial skills in growing competitive advantages in "Fresh Milk" micro, small, and medium enterprises (MSMEs) in Gresik District. *El-Qist: Journal of Islamic Economics and Business (JIEB)*, 13(1), 1–15. <https://doi.org/10.15642/elqist.2023.13.1.35-48>
- Sutono. (n.d.). Perilaku konsumen Muslim dalam mengkonsumsi produk halal food perspektif Maqasid al-Shari'ah al-Syatibi (Studi pada pasar tradisional Sepanjang-Taman-Sidoarjo). *UIN Sunan Ampel Journal*, 1(1).
- World Bank. (2019). *Youth employment in Indonesia: Challenges and opportunities*. The World Bank Group.
- Zimmerer, T. W., Scarborough, N. M., & Wilson, D. (2015). *Essentials of entrepreneurship and small business management* (8th ed.). Pearson.